

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MI. DARUL MUTA'ALLIMIN

Choirun Anisah¹, Fathul Fauzi²

¹STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo, ²STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo,
¹choirunanisahe117@gmail.com, ²fathul123@gmail.com

Abstract: Supervision of the head of the madrasah is a person who is in charge and responsible for assisting the task of an educator. Both in the teaching and learning process, madrasah administration and others to create teacher professionalism so that it can affect the quality of education services so that they can run efficiently and effectively. The supervision of the madrasah principal and the professionalism of the teacher must go well together. which aims to create a quality madrasah, the research method taken this time is the quantitative method which will use mathematical calculations, theories and hypotheses related to existing natural phenomena. The results of this study are expected to produce an analysis of the influence or not between one variable and another. This research is useful for madrasah improvement innovations.

Keywords: The Effect of Supervision of Madrasah Principals and Teacher Professionalism, on the Quality of Education Services.

Abstrak: Supervisi kepala madrasah merupakan seorang yang bertugas dan bertanggung jawab membantu tugas seorang pendidik. Baik dalam proses belajar mengajar, administrasi madrasah maupun lainnya untuk menciptakan profesionalitas guru sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Supervisi kepala madrasah serta profesionalitas guru harus berjalan bersama dengan baik. yang bertujuan untuk menciptakan suatu madrasah yang bermutu, Metode penelitian yang diambil kali ini yaitu metode kuantitatif dimana nantinya menggunakan perhitungan matematis, teoritis, serta hipotesis. yang berhubungan dengan fenomena alam yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan analisa adanya pengaruh atau tidak antara variabel satu dengan yang lain. Penelitian ini bermanfaat untuk inovasi perbaikan madrasah.

Kata Kunci: Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Profesionalitas Guru, Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pendahuluan

Dizaman sekarang marak lembaga pendidikan islam yang menawarkan jaminan keunggulan-keunggulan yang tidak kalah dengan sekolah umum. Dengan menciptakan lulusan yang memiliki perbedaan capaian dari lembaga lain. Supervisi kepala madrasah berupa proses- proses kepemimpinan yang ada dalam madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan SDM atau profesionalitas guru yang ada. Kepala madrasah sebagai seorang supervisi mempunyai tugas salah satunya yaitu upaya membina orang dalam hal iniyakni guru, dengan adanya pembinaan diharapkan dapat mengarahkan guru kesasaran tujuan yang diinginkan madrasah seperti: Guru melakukan proses pembelajaran dalam kelasesuai SOP yang ada, Guru menyusun RPP, Guru memilih metode pembelajaran yang tepat, Guru mempermudah siswa mendapat fasilitas belajar, Guru memilih media pembelajaran yang digunakan, Guru melakukan penelitian kelas serta Guru melaporkan hasil belajar siswa. Begitu besar pengaruh tugas seorang kepala madrasah sebagai supervisi untuk menciptakan guru yang profesionalitas.

Profesionalitas guru menjadi sesuatu yang harus dimiliki seorang guru dalam berkecakupan mengajar, kompetensi sesuai bidang keahlian, menuntut tingkat pendidikan yang memadai, peka terhadap dampak-dampak yang timbul dimasyarakat serta mempunyai pengetahuan yang mendalam.¹

Jika supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru tidak ada dalam madrasah. Maka mutu layanan pendidikan dimadrasah tersebut rendah. Karena mutu berpengaruh terhadap daya saing minat tidaknya kesuatu madrasah. Jika supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru tidak ada dalam madrasah tersebut, maka mutu layanannya terhadap wali murid atau masyarakat sangat rendah pastinya akan kalah daya saing. Mutu layanan pendidikan tercapai apabila dalam madrasah ada hubungan yang baik antara supervisi kepala madrasah dan guru.

Pembicaraan terkait mutu pendidikan diaktakan tercapai apabila 8 standart dijalankan. Menurut PP No.32 Tahun 2013 meliputi standar isi, kompetensi, proses, penilaian, pengelolaan, sarana dan prasarana, pendidik serta pembiayaan.

Mutu sebagai hal utama yang diperdulikan dalam lembaga pebdidikan, kualitas mutu seperti mutu layanan pendidikan itu juga diperlukan. Jika layanan baik tetapi mutu kurang mendukung layanan belum dikatakan baik dimasyarakat, kecuali jika mutunya baik pastinya mempunyai layanan yang baik pula.

Meningkatkan mutu layanan pendidikan tidaka mudah dilakukan oleh seorang kepala sekolah dan pendidik karena lebih dituntut mempunyai kreativitas, inovasi, pengembangan

¹ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalism Guru PAI Melui (KKG)," 193-194.

serta penyegaran terkait menciptakan produk lulusan siswa yang membanggakan pelanggan atau wali murid. Pelanggan Pelanggan atau wali murid menjadi prioritas utama, madrasah berdiri menjawab kebutuhan masyarakat didaerah MI. Darul Muta'allimin.

Hasil penelitian di. MI. Darul Muta'allimin masih adanya wali murid merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan madrasah seperti : kesulitan terkait administrasi madrasah, kedisiplinan guru mengajar dan lain-lain yang dipengaruhi faktor-faktor baik dari dalam madrasah maupun luar madrasah. Dari uraian diatas dapat dikerucutkan kesuatu permasalahan bahwa tugas seorang supervisi kepala madrasah sangat diperlukan untuk menciptakan guru profesional yang nantinya berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan di MI. Darul Muta'allimin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan di Mi.Darul Muta'allimin. Dengan ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel satu dengan yang lain.

Tinjauan Teoritis

Menurut teori Glickman supervisi kepala madrasah yaitu suatu kegiatan pengembangan kemampuan yang tersusun dengan baik yang tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan-pengetahuan ,ketrampilan mengajar serta komitmen, kemauan dan motivasi untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. ²Tugas kepala madrasah sebagai supervisi yakni untuk melaksanakan ketrampilan, konseptual, teknikal dan interpersonal guru. Disamping itu bertujuan :

1. Mengembangkan kurikulum
2. Mengembangkan kinerja guru
3. Membantu mengembangkan kompetensi guru
4. Membimbing penelitian tindakan kelas.

Sedangkan pengertian supervisi kepala madrasah menurut Daresh yaitu cara upaya membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi kepala madrasah tidak hanya membantu soal pengembangan kemampuan SDM melainkan profesionalitasnya juga. Kepala madrasah menyusun perencanaan hal-hal yang disupervisi agar mudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Teknik-teknik supervisi kepala madrasah meliputi individual dan kelompok.³ Aspek-aspek dalam supervisi kepala madrasah meliputi :

1. Kurikulum
2. Kepemimpinan kepala sekolah
3. Kebijakan guru
4. Proses mengajar guru
5. Kerjasama sekolah dengan pihak lain

² R Mida Hayati, “*Supervisi pendidikan,*” 33.

³ Anwar,S.pd, “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2018 SDN 41 Ampenan,*” 185- 186.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa alasan mengapa menggunakan teori Daresh Dan Glickman yaitu teori ini ada keterkaitan dengan peran seorang supervisi kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah bertanggung jawab membantu guru dalam proses pembelajaran supaya efektif dan efisien dari mulai meningkatkan pengetahuan guru, mengawasi guru, membimbing guru, meningkatkan ketrampilan guru, menjaga komitmen guru, mengembangkan kemampuan guru, meningkatkan minat kemauan guru, memotivasi guru dan meningkatkan profesionalitas guru yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Karena tugas guru berhubungan dengan peserta didik secara langsung . Jika tanggung jawab tersebut tidak dilakukan maka output atau capaian akhir pendidikan belum tercapai sehingga lembaga pendidikan dikatakan kurang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang menawarkan keunggulan-keunggulan untuk mewujudkan generasi penerus yang berkualitas.

Sebelum membahas terkait profesionalitas guru kita harus memahami makna pengembangan profesi keguruan yang memiliki aspek-aspek yaitu pertama kemampuan profesionalitas (meliputi penguasaan pengajaran, wawasan pendidikan serta proses pendidikan). Kedua kemampuan profesionalitas (meliputi nilai kepribadian sikap guru). Profesionalitas guru yaitu arah, nilai, tujuan, kondisi, serta kualitas dalam bidang pendidikan termasuk mempunyai kompetensi, guru yang profesional merupakan orang yang terdidik dengan baik sesuai bidangnya masing-masing. Jika guru tersebut tidak profesionalitas maka proses pendidikan berjalan kurang baik.

Indikator profesionalitas guru terletak pada kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan melalui penelitian atau tidak yang semakin hari semakin canggih dan berpengetahuan luas. Upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru yakni :

1. Meningkatkan kualifikasi-kualifikasi persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Adanya penyetaraan guru
3. Adanya program sertifikasi guru
4. Adanya(pusat kegiatan guru) serta (kelompok kerja guru) untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.⁴

Menurut Surya dan kunandar guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.⁵Aspek-aspek profesionalitas guru yakni ;

1. Kompetensi paedagogik (mengelola pembelajaran baik dari pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran).
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan individu yang arif, dewasa, stabil.
3. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi.
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan maupun berkomunikasi dengan peserta didik.
5. Kompetensi berwirausaha yaitu kemampuan guru dalam berwirausaha

⁴ Desilawati, " *Guru Profesional Diera Global*,"

⁵ MH. Assofi, " *Konsep Profesionalisme Guru*," 23.

Dengan penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa profesionalitas seorang guru merupakan hal yang utama ditonjolkan dalam kualitas layanan suatu pendidikan. Apalagi seorang guru bertanggung jawab secara langsung berinteraksi dengan peserta didik maupun wali murid. Keberadaan guru yang profesionalitas menjadi syarat wajib yang harus dipenuhi, apalagi zaman sudah berkembang dengan kemajuan IPTEK, jika guru tidak profesionalitas maka akan tergantikan dengan robot / teknologi canggih.

Quality atau mutu yaitu kualitas yang berhubungan dengan gairah atau harga diri, dalam produk barang atau jasa mutu dianggap hal yang utama harus dicapai. Dalam lembaga pendidikan produknya yaitu jasa. Untuk menjamin mutu pendidikan perlu diperhatikan serius, baik oleh lembaga pendidikan, pemerintah, penyelenggara maupun masyarakat, karena kegiatan ini tersusun secara sistematis serta terencana dalam bentuk manajemen mutu.⁶ Mutu sendiri terbagi menjadi tahap-tahap seperti : Bahan baku, proses, produksi dan produk jadi.

Dikutip konsep The Juran Trilogy mutu dikaitkan dalam tiga hal utama yaitu meliputi perencanaan mutu (produk/jasa yang digunakan untuk meningkatkan mutu harus direncanakan baik dan matang kalau bisa dikembangkan sesuai proses-proses maupun standart-standartnya).

Pengendalian mutu (produk/jasa harus dikendalikan sesuai standart) dan peningkatan mutu (jika dalam proses pengendalian mutu dirasa kurang maka produk/jasa ditingkatkan kembali sehingga mutunya baik dan memuaskan pelanggan).

Menurut Edward Sallis mutu dianggap sesuatu yang memuaskan dan bisa menjawab kebutuhan pelanggan. Adanya mutu dikarenakan pelanggan. Sedangkan pelanggan merupakan pihak yang menilai terhadap produk/jasa sudah bermutu atau tidak dengan standart-standart yang telah ditentukan.⁷

Dalam bukunya *Quality is free* , Philip B. Crosby terdapat empat dalil mutu yaitu : definisi mutu, sistem mutu, standart kerja serta pengukuran mutu. Pendekatan lain menurutnya terkait mutu yaitu “Zero defect” tanpa cacat atau membuat benar saat pertama kali. Yang dijabarkan dalam 14 proses perbaikan yaitu : komitmen manajemen, pengukuran mutu, tim perbaikan mutu, evaluasi biaya mutu, kesadaran mutu, komite AD Hoc, tindakan perbaikan, pelatihan penyelia, hari zero defect, penentuan sasaran, penghapusan penyebab kesalahan, penghargaan, lakukan berulang kali serta dewan mutu.⁸ Mutu menjadi faktor utama layanan pendidikan, mutu pendidikan tercipta karena adanya keselarasan tanggung jawab yang dilakukan oleh supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru secara baik. Jika supervisi kepala madrasah tidak melaksanakan tanggung jawabnya ataupun profesionalitas guru tidak dilakukan maka hasilnya pun kurang baik terhadap mutu.

Layanan adalah tindakan yang sukarela yang tujuannya hanya membantu, meskipun begitu layanan atau pelayanan tidak bisa dianggap sepele. Karena jika pelayanan kurang memuaskan pelanggan maka pelanggan tidak akan memakai produk lagi. Teori layanan

⁶ S Winarsih, “ *Kebijakan & Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*” 59-60.

⁷ Dr, Supadi M.pd, “*Mutu Layanan Pendidikan Di SMP Assa'adah , Duren Sawit. Jakarta,*”13.

⁸ Amrullah Aziz, “ *Peningkatan Mutu Pendidikan,*” 4-5.

menurut kotler yaitu kualitas produk jasa harus dimulai dari kebutuhan pelanggan terhadap kualitas jasa atau keunggulan pelayanan.⁹

Jasa merupakan suatu kegiatan, tindakan, pemikiran yang ditawarkan kepada pihak lain bertujuan untuk memuaskan pelanggan.¹⁰ Pelayanan dibagi menjadi dua High contact service (pelayanan jasa dimana antara pelanggan dan penyedia jasa sangat tinggi), Serta *Low contact service* yaitu (pelayanan jasa dimana antara pelanggan - pelanggan dan penyedia jasa yang sangat rendah).

Jadi hubungan teori-teori ini saling berketerkaitan tapi ada salah satu yang menonjol dan sangat berpengaruh besar, jika supervisi kepala sekolah tidak menjalankan tugasnya maka profesionalitas guru buruk dan pastinya mutu layanan pendidikan rendah. Diteori supervisi kepala madrasah menurut Glickman dan Daresh berintikan suatu kegiatan bertujuan membantu seorang guru dalam proses pembelajaran.

Diteori profesionalitas guru menurut Surya dan Kunandar profesionalitas guru tercipta karena keahliannya dalam bidang masing-masing dan dipengaruhi aspek-aspek lain. Jika dilihat manakah teori –teori ini yang berpengaruh maka teori profesionalitas guru lah yang berpengaruh terhadap mutu. Supervisi kepala madrasah tidak bisa menjalankan tugasnya tanpa guru. Dengan guru perbaikan mutu pendidikan di Indonesia berjalan.

Mutu menurut Philip B Crosby diatas menekankan pada kualitas produk/jasa yang dibuat pertama kali tidak boleh cacat. Sedangkan teori layanan menurut Kotler menekankan pada kualitas jasa harus dimulai dari kebutuhan pelanggan. Dua teori ini berkaitan dengan “Kualitas” suatu produk/jasa. Dilembaga pendidikan kualitas jasanya menjadi faktor utama untuk memuaskan pelanggan (wali murid, peserta didik, stakeholder, masyarakat, dan pemerintah).

Jadi mutu layanan pendidikan yaitu kualitas produk jasa yang bisa digunakan untuk menjawab semua kebutuhan pelanggan pendidikan (termasuk dalam hal kepuasan pelanggan). Mutu layanan pendidikan tidak boleh dianggap sebagai hal sepele, mutu layanan pendidikan tidak akan tercipta jika supervisi kepala madrasah tidak berusaha membina profesionalitas guru atau SDM yang ada dimadrasah.

Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplorasi. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud (data, skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang kemudian dianalisis dengan statistik untuk menjawab sebuah pertanyaan hipotesis penelitian yang bersifat spesifik untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹¹ Eksplorasi dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan wali murid kelas 5A dan 5B di MI. Darul Muta'allimin- Sidoarjo.

⁹ Arif Wibowo, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Umum Bus Yogyakarta Terhadap Kepuasan Konsumen,” 71-72.

¹⁰ Dr, Supadi M.pd, “ Mutu Layanan Pendidikan Di SMP Assa'adah , Duren Sawit. Jakarta,”13.

¹¹ Asmadi Alsa, “ Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi,” 13.

Metode penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang sistematis terstruktur dan terencana. Dalam penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka yang bermula dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga adanya hasil laporan penelitian. Begitu pula dengan penyimpulan hasil penelitian akan lebih baik bila, menggunakan gambar, tabel, grafik serta tampilan lainnya.¹²Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengontrol serta menjelaskan suatu kejadian melalui pengumpulan data numerik.

5. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab (Arikunto , 2002:97). Variabel yang terkait :

X1	Supervisi Kepala Madrasah
X2	Profesionalitas Guru

- b. Variabel terikat (dependent) merupakan variabel tergantung dengan variabel lainnya (Arikunto,2002:970). Variabel yang terkait :

Y	Mutu Layanan Pendidikan
---	-------------------------

6. Rancangan penelitian

Rancangan penelitiannya yaitu :

- a. Sumber penelitian meliputi sumber data primer. Sumber data primer yaitu Sumber data primer yaitu sumber data yang utama, misalnya sendiri dalam penelitian ini adalah wali murid kelas 5A dan 5B di MI. Darul Muta'allimin-Sidoarjo yang berjumlah 36 orang, adapun data yang diperoleh dari hal tersebut yakni skor supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru dengan menggunakan angket kuesioner google form. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari tidak langsung memberikan data- data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni kepala madrasah dan guru Di MI. Darul Muta'allimin.
- b. Metode pengumpulan data adalah cara-cara metode tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data cerita sejarah atau historis.¹³ Berbentuk gambar, tulisan, serta karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini data dokumentasi yang sudah diperoleh ialah berupa identitas nama siswa kelas 5,

¹² Husnita Sari, dkk, " *Makalah Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,*" 5.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

visi dan misi sekolah, profil lembaga, dan lain-lain. Kuesioner angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawabnya. Kuesioner angket dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka dan tertutup diberikan kepada responden secara langsung, internet, pos, dan lain-lain.

7. Populasi dan sampel

Populasi merupakan salah satu hal terpenting untuk menyimpulkan hasil yang dapat dipercaya dengan tepat untuk objek penelitiannya.¹⁴Populasi dalam bahasa inggris "population" yang berartikan jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa hewan tumbuhan manusia, peristiwa, sikap, nilai, serta gejala. contoh dipenelitian ini jumlah siswa kelas 5 Di. MI. Darul Muta'allimin ada 72 siswa. Sedangkan sampel yaitu Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, secara sederhana sampel adalah bagian dari populasi. Terdapat beberapa ciri-ciri sampel yaitu : pemilihan sampel harus menggunakan teknik tertentu dan penentuan sampel hendaknya memperhatikan tingkat kepercayaan secara statistik dan tingkat kesalahanyang dapat ditoleransi.

8. Teknik pengumpulan data dan instrument

Metode pengumpulan data adalah cara-cara metode tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data cerita sejarah atau historis.¹⁵ Berbentuk gambar, tulisan, serta karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini data dokumentasi yang sudah diperoleh ialah berupa identitas nama siswa kelas 5, visi dan misi sekolah, profil lembaga, dan lain-lain. Kuesioner angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawabnya. Kuesioner angket dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka dan tertutup diberikan kepada responden secara langsung, internet, pos, dan lain-lain. Terdapat beberapa prosedur- prosedur dalam pembuatan angket atau kuesioner, antara lain sebagai berikut:¹⁶

Instrument penelitian merupakan aspek-aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian, instrument penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Teknik mengumpulkan data yang tepat dapat mempengaruhi valid atau realibelnya suatu data penelitian.¹⁷Dalam penelitian ini angket diberikan kepada wali murid kelas 5A dan 5B secara acak MI. Darul Muta'allimin- Sidoarjo melalui Google Form untuk mendapatkan data tentang mutu

¹⁴ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabunga," 145.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 268.

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D," 222.

layanan pendidikan.

9. Teknik analisa data menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji validitas, uji realibilitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Lembaga pendidikan islam MI. Darul Muta'allimin berdiri seperti lembaga yang lain, meski bukan lembaga yang dananya yang selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi favorit masyarakat Tawangsari.

MI. Darul Muta'allimin ini berlokasi di desa Tawangsari, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo. Pada tahun 1994 lembaga ini berdiri hanya menampung 20 peserta didik yang berumur 6-7 tahun dan guru berjumlah 5 orang. Lembaga ini bernaungan kementerian agama yang beralamatkan Jl.Raden Mas Ali No.3 Tawangsari, Kec.Taman, Kab.Sidoarjo.

MI. Darul Muta'allimin dibangun dengan analisis lingkungan strategis tata letak dipinggiran kota dengan bangunan yang nyaman untuk digunakan belajar, madrasah ini berada jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bisa diminimalisir, sehingga siswa belajar dengan nyaman. Adapun batas- batas lokasi MI. Darul Muta'allinin Utara berbatasan dengan SDN-Tawangsari, barat PDAM Delta tirta, selatan makam, dan Timur SMP. Darul Muta'allimin.

Analisis kondisi pendidikan saat ini MI. Darul Muta'allimin sudah memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan) sehingga mutu lulusan meningkat. Peningkatan mutu pendidikan dikaitkan dengan upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, dalam bidang umum proses belajar mengajar mengembangkan kurikulum 2013, mengembangkan strategi pembelajaran, pengembangan berbagai teknik penilaian, peningkatan profesionalitas guru dan lain-lain.

Analisis kondisi pendidikan masa datang ketersediaan sarana dan prasarana karena menjadi komponen terpenting penunjang tujuan pendidikan. Sarana di MI. Darul Muta'allimin meliputi : LCD Proyektor, komputer, buku, alat tulis, papan tulis, buku, kipas, dan lain-lain.sedangkan prasarananya kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kelas, toilet, kantin, perpustakaan, masjid, laboratorium komputer, tempat parkir, halaman, dan lain-lain.

Analisis konteks (berdasarkan riil di madrasah mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya :

a. Kelebihan

1. Madrasah membentuk tim pengembang madrasah
2. Madrasah menyusun kurikulum terbaru dengan pengawasan perwakilan pengurus yayasa, komite madrasah, kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan.
3. Sebanyak 75% guru menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang sesuai.
4. Madrasah memiliki buku dengan standart 1 anak satu buku.
5. Semua guru berpendidikan S1.
6. Peserta didik perkelas tidak melebihi standart maksimal.
7. Madrasah melaksanakan program GERAM.

8. Madrasah memiliki program madrasah literasi.
9. Sebanyak 90% guru melaksanakan penilaian secara afektif, kognitif serta psikomotorik.

b. Kekurangan

1. Sebanyak 25% tidak menyusun perangkat pembelajaran.
2. Madrasah memiliki alat peraga IPA, IPS dan Matematika yang belum sesuai standart.
3. Hanya 60% pendidik mempunyai sertifikat keguruan.
4. Program unggulan madrasah “madrasah literasi” sudah terlaksana tetapi jumlah buku paket masih kurang.
5. Masih 60% guru menggunakan media yang sesuai.
6. Pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara luring karena sebagian besar wali murid tidak memiliki HP-Android.
7. Pada mada Covid-19 program pengembangan diri tidak terlaksana.
8. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah RPP.
9. Hanya 40% guru mempunyai laptop

Kegiatan pembelajaran di MI. Darul Muta'allimin sekarang diselenggarakan pagi hari pukul 07.00-13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya keberhasilan proses belajar mengajar.jumlah guru di MI. Darul Muta'allimin berkisaran 26 orang, dan jumlah peserta didik 406.

- a. Uji normalitas Kolmogorov sminorv merupakan bagian dari uji asumsi yang klasik. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 23.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,88921504
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,096
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 1.9 diketahui nilai signifikan nilai $0,087 > 0,05$. Yang dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal.

- b. Uji validitas Uji validitas instrumen X1 menggunakan rumus person product moment. Setiap item pernyataan sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa R hitung lebih besar $>$ daripada R tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Serta taraf signifikannya $\alpha=0,05$. Dalam angket yang disebarakan ke walimurid jumlah N adalah 36 serta R tabelnya 0,329.

UJI VALIDITAS X1

NO	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1.	0,776	0,329	Valid
2	0,723	0,329	Valid
3	0,457	0,329	Valid
4	0,586	0,329	Valid
5	0,654	0,329	Valid
6	0,457	0,329	Valid
7	0,723	0,329	Valid
8	0,733	0,329	Valid
9	0,732	0,329	Valid
10	0,418	0,329	Valid

Selanjutnya uji validitas X2 menggunakan rumus (PPM) person product moment. Setiap item pernyataan sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa R hitung lebih besar $>$ daripada R tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Serta taraf signifikannya $\alpha=0,05$. Dalam angket yang disebarakan ke walimurid jumlah N adalah 36 serta R tabelnya 0,329.

UJI VALIDITAS X2

NO	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1.	0,695	0,329	Valid
2	0,603	0,329	Valid
3	0,526	0,329	Valid
4	0,603	0,329	Valid

5	0,707	0,329	Valid
6	0,526	0,329	Valid
7	0,408	0,329	Valid
8	0,745	0,329	Valid
9	0,741	0,329	Valid
10	0,533	0,329	Valid

c. Uji realibilitas Uji realibilitas bertujuan mengetahui data yang kita gunakan bersifat konsisten. Cronbach's Alpha nilai $>0,60$ dinyatakan realibel.

UJI REALIBILITAS X1 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	10

UJI REALIBILITAS X2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	10

Di tabel 2.4 dan 2.5 Cronbach's alphanya lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan realibel sehingga datanya konsisten.

d. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan sebelum uji regresi linear sederhana, uji ini bertujuan mengetahui hubungan variabel X dan Y. Jika DFL (deviation from linearity) lebih besar daripada 0,05 maka dinyatakan berhubungan.

Uji linearitas X1

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square
Y * X1			
Between Groups (Combined)	529,306	16	33,082
Linearity	127,414	1	127,414
Deviation from Linearity	401,891	15	26,793
Within Groups	616,917	19	32,469
Total	1146,222	; '35	

Uji linearitas X2

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square
Y * X2			
Between Groups (Combined)	446,756	13	34,366
Linearity	189,558	1	189,558
Deviation from Linearity	257,197	12	21,433

Within Groups	699,467	22	31,794
Total	1146,222	35	

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,980**	,333*
	Sig. (2-tailed)		,000	,047
	N	36	36	36
X2	Pearson corelation	,980**	1	,407*
	Sig -(2-tailed)	,000		,014
	N	36	36	36
Y	Peasson correlation	,333*	,407*	1
	Sig-(2-tailed)	,047	,014	
	Y	36	36	36

Sumber : SPSS 23

Simpulan

Sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan di MI. Darul Muta'allimin”. Peneliti memperoleh data X1 dan X2 berasal dari sebar angket ke wali murid yang berjumlah 36. Untuk sampel data Y dari dokumentasi sekolah. Adapun hasil analisis SPSS 23 dapat disimpulkan : Uji normalitas menyatakan bahwa data yang diperoleh yakni diketahui nilai signifikannilai $0,087 > 0,05$. Yang dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal. Uji validitas menyatakan X1 supervisi kepala madrasah dan X2 profesionalitas guru menggunakan rumus person product moment. Setiap item pernyataan sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa R hitung lebih besar $>$ daripada R tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Serta taraf signifikannya $\alpha=0,05$. Dalam angket yang disebarakan ke walimurid jumlah N adalah 36

serta R tabelnya 0,329. Hasil uji validitas variabel x_1 supervisi kepala madrasah : Hasil uji validitas x_2 profesionalitas guru. Uji realibilitas bertujuan mengetahui data yang kita gunakan bersifat konsisten. Cronbach's Alpha nilai $>0,60$ dinyatakan realibel. X_1 sebesar 0,836 dan X_2 sebesar 0,810. Uji linearitas dilakukan sebelum uji regresi linear sederhana, uji ini bertujuan mengetahui hubungan variabel X dan Y. Jika Deviation from linearity lebih besar daripada 0,05 maka dinyatakan ada hubungan. Uji hipotesis menggunakan SPSS 23 memiliki hasil koefisien korelasi R hitung sebesar $0,520 > R$ tabel 0,329. Yang berarti terdapat hubungan signifikan antara supervisi kepala madrasah dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan.

Sedangkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan seorang kepala madrasah dan guru harus bekerjasama mewujudkan layanan demi kepuasan pelanggan atau wali murid. Cara meningkatkan mutu layanan pendidikan antara lain :

1. Semua warga sekolah mempunyai kerjasama yang baik saling membantu.
2. Mengikuti penataran
3. Memperbanyak membaca
4. Mengikuti kursus-kursus tentang pendidikan
5. Mengadakan hubungan yang baik dengan wali murid

Referensi

- Ahyat, Nur. (2017). *Metode Pembelajaran Agama Islam, JURNAL EDUSIANA. Vol. 4, No.1.* Surabaya : STAI AR- ROSYID.
- Assofi, MH. (2016). *Konsep Profesionalisme Guru.* Tulungagung : IAIN.
- Aziz, Amrullah. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan, JURNAL STUDI ISLAM. Vol.10, No.2.* Pasuruan : STAI PANCAWAHANA
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). *Lembaga Pendidikan Islam, JURNAL EDUKASI. Vol.6, No.11.* Bogor : STAI AL-HIDAYAH.
- Dacholfany, Ihsan, M, dan, Rezeki, Sari, Yunita (2018) *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Mutu Sekolah di SMA Se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO. Vol.3 ,No.2 .* Lampung : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO.
- Desilawati. (2014). *Guru Profesional Diera Global, JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. Vol.20, No.77.* Medan : UNIMED.

- Hayati, Mida, R. (2017). *Supervisi Pendidikan*. Lampung : UIN RADEN INTAN.
- Lianda, Yuva, "Uji Hipotesis dan Penggunaannya Dalam Penelitian". Blog Yuva, accessed 20 November 2020, <https://yuvalianda.com/uji-hipotesis/>.
- M, pd, Supadi, Dr. (2017). *Mutu Layanan Pendidikan Di SMP Assa'adah Duren Sawit*. Jakarta : UNJ.
- Mufarrikoh, Zainatul, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- Mulyadi, Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (UIN-Maliki Press, 2010).
- Munir, Munir, "Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", (Bandung; Alfabeta, 2008).
- Munir, Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008).
- Namira, Izza, "9 Jenis Teknik Sampling Untuk Riset, Rahasia di Balik Data Statistik", IDN Times, accessed 04 March, 2020, <https://www.idntimes.com/science/experiment/izza-namira-1/macam-teknik-sampling>.
- Nurhady Tama, Fikria, "Pembelajaran Jarak Jauh", Makalah IAIN Kendari, 2017.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Ramdani, Muh, Danny. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Mutu Layanan Pendidikan*, *JOURNAL OF EDUCATION MANAGEMENT & ADMINISTRATION REVIEW* 4, no. 1. Jawa Barat : UNIVERSITAS GALUH.
- Raharjo, Sahid, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS", SPSS Indonesia, accessed 19 November, 2020, <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>.
- Rozi Yerusalem, Muhammad, Fatur Rochim, Adian dan Kurniawan Teguh Martono, "Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer", *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3, No.4, Oktober 2015 (e-ISSN: 2338-0403), 483, <https://media.neliti.com/media/publications/169214-ID-desain-dan-implementasi-sistem-pembelaja.pdf>.
- Suwartini, Agustin, Erni. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru Dan Mutu Pendidikan*, *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. Vol. XXIV, No.2. Bandung : UPI.
- S, pd, Anwar. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dikelas Senyatanya Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 SDN 41 Ampenan*, *JURNAL ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN*.

Vol.2, No.1. Mataram : MANDALA NURSA.

Sari, Puspita, Yeni. Dkk. (2020). *Pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru,*” *JURNAL MANAJEMEN , KEPEMIMPINAN, DAN SUPERVISI AKADEMIK 6,no.1.* Palembang : UNIVERSITAS PGRI.

Salamadian, Salamadian, “10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap”, Salamadian Muda dan Berilmu, accessed 18 November, 2020, <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/>.

Sari, Husnita dkk, *Makalah Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015).

Satariyah, Satariyah, “Tantangan Guru Gagap Teknologi Pada Pembelajaran Jarak Jauh”, BDK Jakarta Kemenag RI, accessed January 13, 2021, [https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh#:~:text=pendidikan%20jarak%20jauh%20\(PJJ\)%20yang,dan%20berbagai%20sumber%20daya%20yang](https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh#:~:text=pendidikan%20jarak%20jauh%20(PJJ)%20yang,dan%20berbagai%20sumber%20daya%20yang)

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) .

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Suryadi, Asip, "Definisi Pendidikan Jarak Jauh", Edunesiana, accessed February 07, 2021, <https://edunesiana.blogspot.com/2020/05/konsep-pendidikan-jarak-jauh.html>.
- Syaudih Sukmadinata, Mana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007).
- Winarsih, S. (2017). *Kebijakan & Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *JURNAL CENDEKIA*. Vol.15, No.1. Kebumen : IAINU.